

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar

1. Definisi belajar dan pembelajaran

Dalam kehidupan manusia, tidak terlepas dari kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan suatu cara yang digunakan manusia untuk memperoleh pengetahuan baru serta mampu memahami lingkungan di sekitarnya. Ada beberapa pengertian tentang belajar dari beberapa ahli antara lain menurut Witherington yang menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang diwujudkan sebagai pola – pola baru berupa ketrampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan.¹ *Oxford Advanced Learner's Dictionary* mendefinisikan belajar sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan melalui studi, pengalaman maupun kegiatan pengajaran.²

Dalam Buku Perangkat KTSP SMA, belajar didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang mengharapkan perubahan perilaku (*behavioral change*) dari individu yang melakukan kegiatan belajar itu.³

¹ Suyono dan Hariyanto. *Belajar dan pembelajaran : teori dan Konsep Dasar*. (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya. 2011), 11-12

² *Ibid.*, 12

³ Suyono dan Hariyanto. *Ibid.*, 13

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan serta terwujudnya perubahan perilaku dari individu yang melakukan kegiatan belajar itu.

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan untuk membelajarkan seseorang atau sekelompok orang melalui suatu strategi, metode, dan pendekatan untuk mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.⁴

Pada hakikatnya, proses pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Prinsip – prinsip belajar

Dalam upaya pembelajaran, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan, yaitu :

a. Perhatian dan motivasi

Gage dan Berliner mengungkapkan bahwa tanpa adanya perhatian, maka proses belajar tidak mungkin terjadi.⁵ Perhatian

⁴ Asep Herry Hernawan. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Universitas Terbuka.2009),11.3

⁵ Dimiyati dan Mudjiono. *Ibid.*, 42

terhadap pelajaran akan muncul pada siswa bila bahan belajar yang diajarkan sesuai dengan kebutuhannya.

Selain perhatian, motivasi juga memiliki peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Motivasi merupakan tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktifitas seseorang. Motivasi bisa muncul dari diri siswa sendiri maupun dari orang lain, misalnya guru, teman, orang tua dan lainnya.

b. Keaktifan

Dalam kegiatan belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya akan mungkin terjadi apabila siswa mengalami secara langsung kegiatan itu.

c. Keterlibatan langsung / berpengalaman

Dalam proses belajar siswa ikut berperan di dalamnya. Pengalaman langsung ini tidak hanya terkait dengan pengalaman fisik semata, namun siswa juga harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap hasil yang ia peroleh.

d. Pengulangan

Prinsip pengulangan dimaksudkan untuk memperkuat pemahaman dan pengetahuan siswa terhadap materi yang diajarkan .

e. Tantangan

Adanya tantangan yang muncul dalam suatu bahan belajar akan membuat siswa merasa bersemangat dan bertambah rasa ingin tahunya sehingga ia akan merasa bersemangat untuk mempelajarinya.

f. Balikan dan penguatan

Pemberian balikan dan penguatan akan mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Siswa akan belajar lebih bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Hasil yang baik akan menjadi balikan yang menyenangkan dan memiliki pengaruh yang baik terhadap proses belajar selanjutnya.

g. Perbedaan individual

Sebagai makhluk individu, masing – masing siswa tentunya memiliki karakteristik yang berbeda – beda. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru perlu memperhatikan perbedaan masing – masing karakteristik anak tersebut.

B. Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Sebagai hasil belajar, dapat dilihat dari adanya perubahan perilaku individu yang melakukan kegiatan belajar menuju lebih baik.⁶

Nana Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh siswa setelah dilakukannya proses belajar mengajar.⁷

Dimiyati dan Mudjiono mengungkapkan bahwa hasil belajar dapat dilihat dari dua sisi yaitu dari sisi guru dan siswa.⁸ Dari sisi guru, hasil belajar dapat dilihat saat terselesaikannya bahan pelajaran. Sedangkan dari sisi siswa ditunjukkan dengan adanya perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan dengan sebelum dilaksanakannya proses belajar.

1. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam kegiatan belajar, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor dari dalam diri (*intern*) serta faktor dari luar (*ekstern*).

Faktor dari dalam diri yang berpengaruh terhadap hasil belajar anak yaitu : kesehatan, intelegensi, minat dan motivasi, serta cara belajar anak. sedangkan faktor dari luar (*ekstern*) yaitu kondisi keluarga, sekolah, masyarakat serta lingkungan sekitar.⁹ Nana Sudjana menyatakan bahwa

⁶ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta:Rineka Cipta.2003),2

⁷ Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya.1995),2

⁸ <http://juprimalino.blogspot.com/2012/02/definispengertian-hasil-belajar.html> (diakses tanggal 08 Mei 2013 pukul 10.30)

⁹ <http://www.psikologizone.com/faktor-yang-mempengaruhi-prestasi-belajar-anak/06511161>

salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah yaitu kualitas pengajaran.¹⁰ Kualitas pengajaran adalah efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.

2. Tipe – Tipe Hasil Belajar

Hasil belajar mencakup aspek kognitif (penguasaan intelektual), afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai), dan psikomotor (kemampuan/ ketrampilan bertindak/berperilaku). Ketiga hal tersebut tidak dapat berdiri sendiri, namun merupakan sebuah kesatuan yang tidak dapat terpisahkan.¹¹

a. Tipe hasil belajar kognitif

Unsur yang terdapat dalam tipe hasil belajar kognitif yaitu :

- 1.) Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*). Tipe ini berkaitan dengan pengetahuan yang bersifat faktual.
- 2.) Tipe hasil belajar pemahaman (*comprehention*).
- 3.) Tipe hasil belajar penerapan (aplikasi). Aplikasi merupakan kesanggupan dalam menerapkan dan mengabstraksi suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru.

¹⁰ Nana Sudjana. *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2004),40

¹¹ *Ibid.*, 49

- 4.) Tipe hasil belajar analisis. Analisis adalah kesanggupan memecah, mengurai suatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur – unsur atau bagian yang mempunyai arti.
 - 5.) Tipe hasil belajar sintesis . Sintesis merupakan lawan dari analisis. Sintesis merupakan kesanggupan untuk menyatukan unsur atau bagian menjadi satu integritas.
 - 6.) Tipe hasil belajar evaluasi. Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan **judgment** yang dimilikinya dan kriteria yang digunakan.
- b. Tipe hasil belajar afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif nampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan lain – lain.

- c. Tipe hasil belajar psikomotor

Hasil belajar yang termasuk dalam bidang psikomotor nampak dalam bentuk ketrampilan (*skill*) dan kemampuan seseorang dalam bertindak. Ada enam tingkatan ketrampilan, yaitu:

- 1.) Gerakan refleks (ketrampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- 2.) Ketrampilan pada gerakan – gerakan dasar

- 3.) Kemampuan perseptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain – lain.
- 4.) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketepatan.
- 5.) Gerakan – gerakan ketrampilan, mulai dari ketrampilan sederhana sampai pada ketrampilan yang kompleks
- 6.) Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif, interpretatif.

C. Metode Penuntun Bacaan (*Reading Guide*)

1. Pengertian metode penuntun bacaan (*reading guide*)

Penuntun bacaan (*reading guide*) adalah satu strategi dalam pembelajaran yang bisa digunakan guru dengan mengajak peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara membaca suatu teks bacaan, baik buku, majalah, koran, dan sebagainya sesuai dengan materi yang dibahas.¹²

Dalam pengertian lain disebutkan bahwa metode penuntun bacaan (*reading guide*) adalah suatu metode pembelajaran yang memandu peserta didik dengan membaca sebuah bahan bacaan (sebagai panduan) yang

¹² Tim Dosen Fakultas Tarbiyah uin Maulana Malik Ibrahim Malang. *Materi Pendidikan dan Latihan Guru(PLPG)*, 199

disiapkan oleh guru yang isinya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.¹³

Dalam metode penuntun bacaan (*reading guide*) guru berperan sebagai pengamat sekaligus fasilitator.¹⁴ Dalam pelaksanaannya, semua peserta didik membaca dan mendiskusikan satu bacaan yang sama, dan guru memberikan pertanyaan tentang bacaan serta meminta siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan kritis.

Ciri – ciri yang terlihat dari pelaksanaan metode penuntun bacaan adalah :

- a. Adanya bahan bacaan (referensi) yang isinya sesuai dengan materi yang diajarkan
- b. Adanya tugas yang harus diselesaikan oleh siswa berupa pernyataan – pernyataan yang harus diisi dan disempurnakan oleh siswa sesuai dengan materi yang dibahas
- c. Adanya interaksi antar anggota kelompok jika pembelajaran dilakukan dengan berkelompok.

2. Langkah – langkah pelaksanaan metode penuntun bacaan

¹³ <http://bdkjakarta.kemenag.go.id/index.php?a=artikel&id=843> (diakses tanggal 27 April 2013 pukul 11.00)

¹⁴ Puji Santoso, dkk. *Ibid*, 2.9

Langkah – langkah pelaksanaan metode penuntun bacaan (*reading guide*) adalah sebagai berikut :¹⁵

- a. Guru menentukan bacaan yang akan dipelajari sesuai dengan materi yang akan dibahas
- b. Guru membuat pertanyaan yang akan dijawab oleh siswa dari bahan bacaan yang telah dipilih
- c. Guru membagikan bacaan serta pertanyaan yang telah dibuat kepada siswa
- d. Siswa mempelajari bahan bacaan yang telah dibagikan dengan menggunakan pertanyaan yang telah dibuat oleh guru. Agar tidak memakan waktu yang lama, waktu perlu dibatasi
- e. Siswa bersama guru membahas pertanyaan yang telah dibagikan dengan menanyakan jawabannya kepada siswa
- f. Di akhir pelajaran, beri ulasan secukupnya

3. Kelebihan dan kelemahan metode penuntun bacaan

Kelebihan dari pelaksanaan metode penuntun bacaan (*reading guide*) adalah sebagai berikut :¹⁶

¹⁵ Hisyam zaini, Bermawy Munthe dan Sekar Ayu Aryani. *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*. (Yogyakarta:CTSD IAIN Sunan Kalijaga. 2002), 8

¹⁶ <http://bdkjakarta.kemenag.go.id/index.php?a=artikel&id=843>(diakses tanggal 27 April 2013 pukul 11.00)

- a. Siswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran
- b. Materi dapat lebih cepat diselesaikan
- c. Memotivasi siswa agar senang membaca
- d. Membangkitkan minat baca siswa
- e. Siswa dituntun untuk teliti dan cermat dalam menjawab pertanyaan
- f. Guru mengetahui kelemahan dan kelebihan siswa dalam membaca
- g. Adanya keseimbangan dalam mengembangkan ranah kognitif, afektif dan psikomotor siswa

Sedangkan kelemahan penggunaan metode penuntun bacaan (*reading guide*) adalah sebagai berikut :

- a. Karena waktu yang dibatasi membuat kegiatan membaca menjadi kurang efektif
- b. Kadang membuat siswa merasa jenuh

D. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian

Pendidikan agama Islam atau pendidikan ke-islam-an merupakan upaya penanaman pendidikan dan ajaran Islam tentang nilai – nilai

keislaman agar menjadi jiwa, motivasi serta mampu menjadi *way of life* seseorang.¹⁷

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang dilakukan dalam rangka meningkatkan potensi spiritual serta membentuk siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak yang mulia.¹⁸ Akhlak mulia yang dikembangkan mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan Pendidikan Agama Islam yang diajarkan. Peningkatan potensi spiritual yang diharapkan dari pendidikan Agama Islam mencakup pengenalan, pemahaman, penanaman nilai – nilai keagamaan serta pengamalan nilai – nilai tersebut dalam kehidupan sehari – hari siswa baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial.

Pendidikan Agama Islam menekankan pada keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara hubungan manusia dengan Sang Pencipta, hubungan manusia dengan sesama manusia, serta hubungan manusia dengan alam sekitar.

2. Tujuan

Tujuan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 adalah sebagai berikut :

¹⁷ Ajat Sudrajat, dkk. *Din al Islam : Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*.(Yogyakarta: UNY Press. 2008), 130

¹⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006

- a. Menumbuhkembangkan akidah islam melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangna pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan,serta pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga mampu menjadi seorang muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya keagamaan dalam lingkungan sekolah

3. Ruang lingkup

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar meliputi aspek – aspek berikut : ¹⁹

- a. Al Qur'an Hadits

Materi al Qur'an Hadits yang disampaikan meliputi surat – surat pendek dan ayat – ayat pilihan yang terdapat dalam al Qur'an beserta terjemah dan kandungan (isi)nya, cara membaca, menuliskan serta bacaan (tajwid) dari ayat tersebut.

¹⁹ Ibid.,

b. Aqidah

Materi aqidah yang disampaikan meliputi hal – hal yang terkait dengan keimanan manusia kepada Allah SWT misalnya rukun islam, syahadat, sifat wajib Allah, sifat mustahil Allah, sifat jaiz Allah dan lainnya.

c. Akhlak

Materi yang tergolong dalam kelompok akhlak meliputi sikap yang baik dalam berhubungan dengan sesama manusia serta sikap – sikap yang patut diteladani dari beberapa tokoh.

d. Fiqih

Materi fiqih yang disampaikan meliputi tata cara ibadah, cara pelaksanaan, syarat dan rukun serta hal – hal yang membatalkan dari ibadah tersebut.

e. Tarikh dan kebudayaan Islam

Materi yang tergolong dalam kelompok tarikh dan kebudayaan islam mencakup sejarah nabi dan rasul pilihan, antara lain kisah tentang nabi Adam, nabi Muhammad SAW, nabi Ibrahim dan nabi Ismail